BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Riset lapangan (*field research*) yang berpola deskriptif (*descriptive research*) adalah kategori jenis penelitian dalam riset yang dilaksanakan akan dilaksanakan.*descriptive research*ialah sebuah cara untuk riset suatu sekumpulan masyarakat, sebuahtarget, sebuahsituasi, paradigma, atau suatu kelas kejadian pada waktu sekarang.[1]"*Descriptive research studies are designed to obtain information concerning the current status of phenomena. They are directed toward determining the nature of a situation as it exists at the time of the study*".[2]Penelitian deskriptif juga diartikansebagai cara riset yang berupaya keras menrincikan/menggambarkan tanda-tanda, perkara, fenomenaterbaru sedang viral sekarang ini. Riset menggambarkan memfokuskanproyeksiterhadapberbagai perkara rumitrelevan dengan fakta sebenarrnya ketika penelitian dilakukan. Menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif, peneliti berupaya menggambarkanfakta kejadian dan fenomena yang menjadi *centeratention*tidak perlu melakukan perlakuan khusus terhadap fenomena tersebut. Segala sesuatu yang dapat berubah yang diteliti mungkin saja satu (variabel tunggal) mungkin saja berbagai variabel. Langkah-langkah dalam penelitian deskriptif terdiri dari beberapa tahap, yaitu: peryataan permasalahan, menetapkan ciri

[1]Moh. Naziir, *Metode Pennelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 54

[2]Donald Ary, *Introduction to Research in Education*, (New York: CBS *College Publishing*, 1985), h. 322

berita yang dibutuhkan (apakah informasi tersebut bersifat kualitatif atau kuantitatif), menetapkantata cara penghimpunan data, menetapkanlangkah-langkah pengolahan data atau berita, dan terakhir menyimpulkan hasil penelitian.[3]

Qualitative research adalahpendekatan yang digunakan. "q*ualitative research is a type of educational research in which the researcher relies on the views of participans; asks broad, general questions; collects data consisting largely of words (or text) from participants; describes and analyzes these words for themes; and conducts the inquiry in a subjective, biased manner*".[4]Pendekatan kualitatif ialah satu kegiatanruntutaninvestigasigunamengetahui perkara-perkaraglobal berlandaskan pada kreatifitasmewujudkansejarah yang diproduksi dengan rangkaian narasi, mengabarkanperspektifberitadengan detail dan terstrukturperspektifpermukaan sebuah keilmuan. Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif yang juga difahami oleh Bogdan menjabarkan bahwasanyarisetbersifat penjabaranialah sebuah langkah-langkah riset-riset yang memproduksipenjelasan berbentukrangkaian naratifyang termaktub&verbalisme orang-orang &tabiat-tabiat yang bisa diobservasi.[5]

Pengamatmerangkumkan temuan-temuan dilapangan secara*face to face*& melakukan kontak langsungterhadap individu-indivu yang terkait di tempat penelitianialah ciri khas sebuah risetbersifat kualitatif serta disebut juga pendekatan investigasi. Ketika menggunakan pendekatan kualitatif ini peneliti akan

[3]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 197-198

[4]John W. Creswell, *Educational Research,* (New Jersey: Pearson Education, 2008), h. 46

[5]Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3

mendeskripsikan dan menganalisis satu persatu individu dalam kehidupan dan pola mindsetnya. Penelitian kualitatif menganggapfakta yang ada menjadi suatu hal yang dapat dilihat dari perspektif yang tidak sama. Hubungan dengan sosok pribadi dan pengalaman berbagai kejadian dipahami berdasarkan pengertiansendiri. Realitaadalah suatu bentuk sosial menjadi alasan setiap penelitian yang menggunakan metode kualitatif. bisa juga disebut, yang menjelmapendapatpara pengamatyaitusemua keadaan sesuatu yang para pengamat fahami benar "fakta" keadaan sesuatu mendorongpara pengamat bertindak mengerjakan sebuah kegiatan, berpendapat, juga*resfect* terhadap sebuah kejadian.

Sebuah *approach*yang sangat urgen guna menyadari sebuah perkara-perkaraglobal & pola pikir/cara pandang seseorang yang diamati merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh. menggambarkan,mempelajari, dan menjelaskan fenomena itulah tujuan pokoknya sebuah pendekatan kualitatif. mewujudkan gambaran-gambaran nyata menelaah secara mendalamke dalam bentuk tulisan naratifadalah cara jitu memperoleh pemahaman tentang fenomena yang diteliti. Teknik itulah yang digunakan seorang pengamatmestibisa memproyeksikaninteraksipertengahankejadian& inti sari dari sebuah kejadian.

Peneliti melibatkan diri ke dalam kondisi, kejadian yang sedang dianalisis hal wajib sebuah penelitian kualitatif. peneliti juga menganggapmanfaatdiplomasi globalsecara komunikatif natural &diplomasi yang selalu bergerak. Bisa juga dikatakanupaya melakukan riset-risetgambaran naratif, maka seorang pengamat

berupaya keras kepada menyiapkanalat yang dipakai yaitu “orang”” dibandingalat pendukung lain yang dipakai.

Ketika berada di lokasi kejadian perkara, seorang pengamat berusahamemberikan pandangan secara teoritiskenyataan yang sesuai secara global. Dengan begitu, seorang peneliti menghimpuntemuanyangkomplitmenggunakan waktu yang tidak sebentarsebab setiap temuan haruslah didapat dari perilaku individu yang berkarakter mudah didoktrin oleh bermacam keadaan yang terjadi di wilayah tempat mereka bermukim. Menganalisis yang diteliti supaya didapati informasi terkait tingkahobjek yang diteliti, perspektif objek, optimisme objek,gagasan, pola pikir, &bisa memproduksikeilmuan secara teoritik merupakan alasansebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.[6]

Penelitianini dilakukanuntuk menelitiproblematika interaksiantarpendidikankeluargadansekolah(studikasusanak yang sekolah di SD IhyaUlumuddinNurSufi’iahAmuntai). Menilik dan menyadari tanda-tanda yang ada baik sifatnya tersiratmaupun tersurat. Tanda-tanda tersebut mencakupperspektif, *mindset,* sikap, tingkah, dan kondisi emosional para informan, dan juga mencakupkondisi dan situasi yang diamati. Tanda tersebut merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan&keterhubunganjuga keadaan timbal balik yang berimplikasi hingga temuan-temuan dianalisis berjenis sejarah dan keterpaduan. Langkah

[6]Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 73-74

berikutnya setelah itu temua-temuan yang telah terhimpun peneliti mendeskripsikan dalam bentuk narasi yang disusun menurut aturansebuah penulisan karya ilmiah.

B. Lokasi Penelitian

Tempat kejadian suatu fenomena perkara yang pengamat laksanakan sebuah riset ialah SD Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iah yang berdomisili di Banjang desa Kaludan Kecil Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Hal yang unik dari SD Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iah yang berdomisili di Amuntaikecamatan Banjang desa Kaludan Kecil Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya adalah perencanaan kegiatan sholat dhuha ditujukan kepada para siswa kelas 1, kelas 2 dan ke;as 3 yang dibimbing oleh guru kelasnya masing-masing dan apabila sholat dhuha di rumah dibimbing oleh orangtua siswa, kegiatan ini bisa dikontrol melalui buku penghubung yang dipegang oleh setiap siswa.

Kemudian teruntuk para peserta didikkelompok ruang 4, kelompok ruang 5 dankelompok ruang6 diprogramkan untuk melaksanakan puasa sunah senin dan kamis. Kegiatan inipun dimonitoring oleh guru dan orangtua siswa menggunakan buku penghubung.Kegiatan menghafalpun dicanangkan misalnya menghafal Hadits, bacaan sholat dan menghafal Juz Amma dengan menggunakan metode ummi.

Penelitian hanya dilakukan di SD Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iah yang berdomisili di Amuntai desa Kaludan Kecil kecamatan Banjang Provinsi Kalimantan

Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, peneliti tidak memcari atau melakukan ke sekolah lain sebagai pmebandingnya.

C. Data dan Sumber Data

1. Temuan-temuan Riset

Riset yang dilaksanakanakan menggali data/berita dan *statement* yang berhubungan dengan arah penelitian dan temuan yang relevan dengan dasar dilakukannya penelitian, ialahBagaimana pendidikan keluarga dan pendidikan sekolah siswa SD Islam Ihya Ulumuddin Nur sufi'iyah Amuntai Di kabupaten Hulu Sungai Utara dan Bagaimana interaksi pendidikan kelurga dan pendidikn sekolah di SD Islam Ihya Ulumuddin Nur sufi'iyah Amuntai Di kabupaten Hulu Sungai Utara.

sifattemuan fakta dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian, ialahtemuan-temuanmendasar &temuan-temuan pendukung.

a. Data Pokok

Inti sari temuan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pendidikan keluarga dan pendidikn sekolah siswa SD Islam Ihya Ulumuddin Nur sufi'iyah Amuntai Di kabupaten Hulu Sungai Utara, (2) Bagaimana interaksi pendidikan kelurga dan pendidikn sekolah di SD Islam Ihya Ulumuddin Nur sufi'iyah Amuntai di provinsi Kalimantan Selatan kabupaten HSU.

b. Data Pendukung

Data pendukungmerupakandeskripsiwilayah tempat penelitian diilakukan yang diperoleh dari berbagai tulisan, *track record*, semua dokumentasi yangdiasumsikan

berkaitan dengan *Interksi Antar pendidikan kelurga dan sekolah (studi kasus anak yang sekolah di SD Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'ah Amuntai).*

2. Sumber Data

Asal muasal temuan-temuanialahpokok bahasan lokasi awal temuanbisa dihasilkan. Jika seorang peneliti menggunakanrangkaian wawancara ataupun kuesioner dalam penghimpunan temuan baru, oleh sebab itulahpokok bahasan yang dinamai sebagai "informan",ialah para narasumber yang memberikan respon atau memberikan *feed back*permintaan keterangansebuah riset, konfirmasi tersebut bisa sajasecara verbal maupun non verbal.[7]

Kepalasekolah, guru,dan orangtua siswa berperan sebagai narasumberbisa juga disebutinformasn yang berperan penting pada riset yang dilaksanakan, dari perwakilan setiap kelas baik itu kelas 1 sampai kelas 6 di SD Islam IhyaUlumuddinNurSufi'ahAmuntai.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Observasi,wawancara/interview dan dokumentasi merupakan rangkaian langkah penghimpunan data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Fokus proyeksipada sebuah target berusaha mengikutsertakan segenap indera guna menemukan temuan-temuan dalam sebuah riset mutlak untuk dilakukan bisa

[7]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172

juga disebut pengamatan. Dengan demikian, pengamatanyaitu proses memperhatikan secara langsung dilapangan menggunakan berbagai macam indera. Bahkan jikalau diperlukan juga dengan indera pengecap.pun dapat dilakukanperalatan riset yang dipakaiketika kegiatan pengamatan sebuah perkarabisa berbentukpanduanobservasi,*note voice*, rekaman dokumentasi, tes,kuesioner.[8]

Tujuan dilakukannya observasi ketika riset dilakukanguna mencari temuan-temuan baru yang berhubungan terhadapInteraksiAntarPendidikanKeluargadanSekolah(StudiKasusAnak yang Sekolah di SD Islam IhyaUlumuddinNurSufi'ahAmuntai, seperti : bagaimanagambaraninteraksipendidikankeluargadansekolahsiswa SD Islam IhyaUlumuddinNursufi'iyahAmuntai Di KabupatenHulu Sungai Utara, bagaimanaStrategiinteraksipendidikankelurgadansekolah di SD Islam IhyaUlumuddinNursufi'iahAmuntai Di KabupatenHulu Sungai Utara, danapasajakendalapendidikan Islam di keluargadan di sekolah SD Islam IhyaUlumuddinNursufi'iahAmuntai Di KabupatenHulu Sungai Utara.

2. Wawancara/interview

Saling melengkapi antar metode pengumpulan data menjadi alasan penggunaan metode wawancara/interview sebagai teknik penghimpunan data dalam sebuah penelitian bersifat yang kualitatif. misalnya saat observasi, teknik wawancara dapat juga dilakukan secara bersamaan.

[8]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, h. 266-267

Teknik interview/wawancaraialah kegiatan melakukan diskusisecara bersama-sama atau berkelompok bertujuan menemukan keterangan yang diinginkan dari seorang informan. Saat mengimplementasikan teknik wawancara, wawancara bisa dilakukan tanpa harus terpaku pada topik pembicaraan dengan kata lain tanpa batas maknanyapenanyatanpa ada bataspermintaan keterangan berbagai hal pada informantidak harus membawa pedoman saat wawancara. Pengamatwajibtidak melupakan temuannya atau hal barusebagaimana telah terhimpun menjadi syarat saat melakukan interview. Peminta keterangan mengikuti panduansebagaiman menginginkan informasi detail &konkret, sesuai standar sebuah permintaan konfirmasiteknik ini disebut interview yang bersifat terpimpin.[9]

Kedua teknik wawancara tersebut di atas digunakan oleh peneliti dalam penulisan karya ilmiah ini. Penghimpunan data pokok menggunakan teknik wawancara yaitu tentang interaksi antar pendidikan kelurga dan sekolah (studi kasus anak yang sekolah di SD Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'ah Amuntai) .

3. Dokumentasi

Dokumentasi temuan-temuan riset memakai dokumen-dokumen keperluan riset yang ditemukan saat berada di lokasi riset & segala sesuatu terkait eratterhadap intisaripenelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan upaya dokumentasi. Dokumentasi berrguna menguatkan& melengkapiproduksi penghimpunantemuanberawalnya proses pengamatan &interview.

[9]Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan*, h. 266

E. Analisis Data

Tiga urutankegiatan pelaksanaak pada sebuah pengamatan temuan, ialah: temuan dilapangan, reduksi temuan, penyajian data, &penyimpulan data. Temuan-temuan sudah terangkum, dicermatisecara komunikatif. Dengan menggunakan tiga tahapan tersebut. Maka makna dari temuan saat penelitian digambarkan dan dijabarkan secara pandangan teoritis secara mendalam.

1. Reduksi Data

Merangkai temuan-temuan artinya menyimpulkan, menentukan segenaptemuan mendasar, memproyeksikansegala sesuatu tang urgen, ditentukantopik& polanya & mengesampingkanhal yang dianggap tidak berkaitan.Rangkaian temuanbisa di*back up*menggunakan media tambahan seperti laptop, seraya di tandai menggunakan kata sandi tertentu sesuai dengan aspeknya.[10]Banyaknya data dan temuan dilapangan saat dilakukan penelitian menuntut peneliti untuk terampil dalam mencatat dan menyimpulkan secara rinci agar mudah dipahami.Durasi penelitian yang dilakukan peneliti dilapangan sangat mempengaruhi temuan data saat meneliti suatu permasalahan. perlunyasecepat mungkin dilaksanakan pengamatan temuan-temuan dilapangan menggunakan rangkaian tulisan secara narasidikarenakan temuan yang ditemukan bersifat kompleks serta rumit. Diharapkan melalui reduksi data tersebut akan terlihat jelas gambaran riil di lapangan serta tidak menjadi kendala bagi peneliti

[10]Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 338

untuk menggali data-data secara berkelanjutan serta berkesinambungan selama masih diperlukan penelitian.

2. Penyajian data

Kegiatan ini dilakukan saat mendapatidesain awal yang bermanfaat&berkontribusiterhadap terwujudnyabenang merah untuk kesimpulan pengambilan tindakan.Layaknya sebuah produk, data yang telah didapat disajikan peneliti kepada para pembaca. Langkah ini setelah selesai data-data yang ditemukan direduksi secara rinci. Elaborasi merupakan tahap yang familiar digunakan ketika peneliti mempersembahkan temuan-temuannya saat melakukan penelitian kualitatif. setiap temuan dilapangan dinarasikan secara gamblang supaya mudah dipahami oleh pembaca. [11] Jenis riset yang bersifat narasi temuan data maka penyajiannya disajikan secara narasi, baik itu berupa bagan, hubungan antar kategori, ataupun uraian singkat.

Penyajian data dilakukan untuk proses penyusunan temuan data yang masih berbentuk rumit dan kompleks, di susun secara rapi berurutan sehingga gambaran dari yang bersifat umum bisa menjadi bersifat khusus lebih *simple*serta mudah dipahami.Bertujuan supaya mendapati desain awal yang bisa dipahami & berkontribusi untuk langkah selanjutnya merangkumkan hasil temuan di lokasi pelaksanaan riset..

3. Kesimpulan data

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 341

Miles & Huberman berpendapat bahwasanya penentuan benang merah juga validasi temuan di lapangan. Tetapi jikarangkuman yang dikemukakan ketika langkah pertama kali risetmendapat *support*keotentikan temuan di lapangan yang sah dan tetap seperti semulaketika seorang pengamat mengulang terjun ke lokasi menghimpun temuan-temuan, bisa dikatakan bahwasanya ringkasan yang telah ada merupakan temuan yang dapat di pertanggungjawabkan.[12] Hal-hal yang bersifat sementara boleh dikatakan hanya sebagai kesimpulan awal saja, dinamika perubahan data mungkin saja terjadi saat temuan-temuan baru muncul ke permukaan serta di dukung bukti yang kuat untuk melakukan penghimpulan data-data selanjutnya.

Berpedoman pada pengklasifikasian temuan-temuan di lapangan ketika melaksanakan riset, maka ditariklah benang merah dari sebuah penelitian. Sebab itulah peneliti selalu berasumsi yang tidak mengingkat masih bersifat global dan kemungkinan bisa berubah sejak pertama disimpilkan. Akan tetapi dari kesimpulan yang bersifat global itulah bisa diperinci lagi dan menjadi lebih valid datanya.

Peneliti menggunakan cara menganalisis data secara bertahap bertujuan agar data tetap terjaga status validnya. Analisis deskriptif kualitatif menjadi pilihan peneliti dalam hal penelitian kali ini. Gambaran nyata tentang temuan-temuan dilapangan digambarkan menggunakan bentuk tabel maupun narasi-narasi yang diharapkan bisa memberi pemahaman tentang data yang disajikan dalam hal ini interaksi antar pendidikan di keluarga dan pendidikan di sekolah (studikasusanak

[12]Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* ....., h. 345

yang sekolah di SD Islam IhyaUlumuddinNurSufi'ahAmuntai).Faktor-faktor khusus yang ditemukan di lapangan menjadi pijakan awal peneliti dalam menganalisis, menarasikan serta menarik kesimpulan didukung dengan penggunaan metode induktif.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Riset yang dilaksanakan ini, pengamatcuma menggunakan persyaratan tingkat keyakinan peneliti sebagai alat penentu keabsahan temuan di lapangan dengan cara memperpanjang durasi observasi & konsistensi observasi, serta trianggulasi.Empatkriteria yang digunakan untuk lebih mengenali keabsahan temuanialahtingkatan kepercayaan, elaborasidetail, keterhubungan & kepastian.[13]*Ilegible* temuan selanjutnya disahkan merupakan runtutan sebuah penelitian. Pengecekan temuan dilapangan mutlak dilakukan sebelum dilakukan penganalisissan data menggunakan teknik cek list berdasarkan kriteria-kriteria khusus.

Perpanjangan durasi penelitian secara umum memang bersifat relatif, hal ini dipengaruhi oleh data yang inign di gali. Jika temuan sudah dirasa cukup maka relevan dengan permasalahan yang ditelitidengan cara terjun kelapangan serta kontinu mengenai Interaksi antar pendidikan kelurga dan sekolah (studi kasus anak yang sekolah di SD Islam Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iah Amuntai).

[13]Lexi J. Moleong, *MetodePenelitianKualitatif.*, ..., h. 6